

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Sufistik dalam Qasidah “Aghibu” Karya Syaikh Abdurrahim bin Muhammad Waqi’ullah Al-Bur’i Al-Yamani” ini berangkat dari sebuah kegelisahan dan keganjilan tentang satu qasidah berjudul *Aghibu* yang terkenal dan sering diputar di berbagai majlis, namun para penikmatnya justru tidak paham dan mengerti maknanya. Apalagi mengetahui sang pengarang sendiri. Justru ketenaran dan kemasyhuran itu dikantongi Si Penyanyi *Aghibu* melalui suaranya yang merdu dan menggebu-gebu, seperti Naqsabandi dan Misyari Rasyid Al-Afasy.

Berbagai persoalan tersebut mengantarkan Peneliti untuk meneliti secara khusus tentang qasidah *Aghibu* dimulai dari tema besar apa sajakah yang diusung di dalamnya, siapa sebenarnya Abdurrahim Al-Bur’i dan bagaimana latar belakang kehidupan beliau, serta menguak sub tema kecil dari *Aghibu*, yang dalam hal ini adalah nilai-nilai spiritualitas yang dikandung *Aghibu* sendiri.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan intrinsik yaitu sastra sufi. Sastra sufi adalah bagian dari seni murni yang berkenaan dengan trasendental dan masalah-masalah ketuhanan. Sehingga bersumber pada realitas kehidupan yang tidak dapat dijelaskan melalui pemahaman *logic* rasional. Hal ini selaras dengan qasidah “Aghibu” yang mengandung nilai-nilai ketasawufan sebagaimana dibahas dalam sastra sufi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema besar yang diangkat *Aghibu* adalah ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini dapat dipahami karena Abdurrahim Al-Bur’i sebagai pengarang memiliki latar belakang sebagai sufi dan sastrawan yang senang mengembara. Maka tidak heran jika dalam qasidah *Aghibu* didapatkan nilai sufistik seperti *khauf dan roja’*, *syukur*, *taubat*, *muraqabah*, *shalatullah*, *dzikrullah*, dan *mahabbah*.